

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya. Sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Amin Tarom dalam jurnalnya bahwa “akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus berpikir panjang dan tanpa mempertimbangkan.”<sup>1</sup> Sedangkan dalam jurnal Indah Suci Sapitri menjelaskan bahwa “akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari akhlak tersebut lahirlah perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.”<sup>2</sup>

Akhlak merupakan tindakan dan perilaku tengah-tengah, tidak berlebihan dan tidak kurang. Allah SWT menetapkan akhlak demikian karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan kita di dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Akhlak mulia bukanlah sekedar taktik yang bersifat sementara, melainkan suatu sikap yang terus-menerus. Akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman dan tanda seorang mukmin adalah akhlak yang baik.<sup>3</sup> Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* atau bisa dibilang akhlak yang baik dan akhlak *madzmumah* atau akhlak yang buruk.”<sup>4</sup> Akhlak *Mahmudah* adalah merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah

---

<sup>1</sup> Muhammad Amin Tarom, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no.2 (2021): 179.

<sup>2</sup> Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Salat Duha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no.1 (Oktober 2020): 34.

<sup>3</sup> Ibid, 34.

<sup>4</sup> Muhammad Amin Tarom, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no.2 (2021):179.

SWT, sehingga mempelajarinya dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang bertentangan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, kemudian pelakunya juga mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah SWT.<sup>5</sup>

Dalam pembentukan akhlak *mahmudah* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, faktor eksternal ini seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau pendidikan dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Sekolah yang berbasis agama (madrasah) merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Madrasah sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk dengan sengaja sebagai pusat berlangsungnya proses pendidikan tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan. Pada dasarnya madrasah adalah tempat untuk mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan.<sup>7</sup> Untuk mengembangkan hal tersebut anak dapat mengamalkan ilmunya dengan

---

<sup>5</sup> Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), 71-76.

<sup>6</sup> Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq", *Ilmuna* 2, no.1 (Maret 2020): 52.

<sup>7</sup> Ilham, "Pendidikan Islam di Madrasah: Suatu Kajian Permasalahan dan Solusi Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 4, no.2 (Oktober 2020): 107.

kegiatan pembiasaan di madrasah. Pembiasaan sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik, meskipun yang awalnya terpaksa melakukan perbuatan baik tetapi jika dilakukan terus-menerus dibiasakan melakukan akhirnya terbiasa melakukan akhlak yang mulia. Dalam madrasah peserta didik memiliki berbagai karakter, tugas madrasah adalah untuk mengajarkan, menata serta membina agar peserta didik bisa terbiasa berbuat kebaikan dan mengamalkan ilmu serta ajaran agama yang telah di ajarkan di madrasah.

Pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut sudah jelas bahwa pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia serta memiliki wawasan yang luas. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi dari peserta didik tersebut untuk menjadi manusia yang memiliki sifat yang akhlakul karimah serta beriman. Namun, realitanya pendidikan agama di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan

---

<sup>8</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 4.

berbagai suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan akhlak. Oleh sebab itu, sekolah perlu adanya suatu program atau suatu kegiatan yang bisa membantu dalam rangka usahanya meningkatkan akhlak peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Gresik salah satu madrasah yang menjunjung tinggi nilai agamanya. Di mana madrasah tersebut menggunakan program-program yang mendukung terbentuknya akhlak peserta didik. Adapun bentuk usaha yang dilakukan madrasah ini dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan membiasakan peserta didik istiqomah dalam melakukan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an.

Salat Duha merupakan salat sunnah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang artinya: *“Allah SWT berfirman: Wahai anak-anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at salat di awal siang atau di waktu duha, maka itu akan mencukupimu di akhir siang.”*<sup>9</sup>

Salat Duha merupakan salat yang dilakukan ketika matahari terbit sampai dengan teriknya matahari. Hal ini dapat di maknai bahwa salat duha dilakukan sebelum memulai aktifitas di pagi hari dengan memohon ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu.<sup>10</sup> Salat Duha merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit, sekurang-kurangnya salat duha ini dikerjakan dua raka'at, empat raka'at atau pun delapan raka'at. Adapun waktu salat duha ini kira-kira matahari

---

<sup>9</sup> Faqih Purnomosidi, “Salat Duha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta”, *Jurnal Talenta Psikologi* XI, no.1 (2022): 45.

<sup>10</sup> Titing Umikar, Dkk, “Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang”, *Victariana* 6, no.4 (2021): 125.

sedang naik tingginya kurang lebih tujuh hasta atau pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur.<sup>11</sup>

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang bersangkutan pada sikap atau perilaku positif seperti dapat mengontrol diri, lisan terjaga dan istiqoma dalam menjalankan suatu ibadah.

Terbukti bahwa salat duha memiliki banyak keutamaan yang salah satunya adalah dimudahkan perjalanan akademiknya dan bermanfaat bagi ruh dan akhlak dan tadarus Al-Qur'an juga hal ini sangat berguna sekali bagi peserta didik, manfaat ini sudah tertera dalam Qur'an Surah *Al-Ankabut* ayat 45, yang artinya "*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepada-Mu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah SWT dengan salat itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah SWT mengetahui apa yang kamu kerjakan*".<sup>12</sup>

Pembiasaan di MTsN Gresik ini adalah pembiasaan yang belum ada dilingkungan sekitarnya, menariknya di MTsN ini untuk salat duha dan tadarus Al-Qur'annya dilakukan sebelum memulai pembelajaran jadi tidak memotong jam pelajaran pertama, terdapat polisi IMTAK dan terdapat kelas binaan BTQ (Baca Tulis Qur'an).

---

<sup>11</sup> Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1979), 83.

<sup>12</sup> Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Salat Duha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no.1 (Oktober 2020): 34.

Kegiatan pembiasaan ini merupakan salah satu program yang dilakukan madrasah dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik karena akhlak mulia bukanlah sekedar taktik yang bersifat sementara melainkan suatu sikap yang terus-menerus. Dengan adanya kegiatan ini akan membina akhlak peserta didik yang baik dan dengan adanya program pembiasaan ini juga diharapkan nantinya peserta didik bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlak mulia, memiliki sifat-sifat yang baik dan melakukan hal-hal yang terpuji serta bisa jadi pembeda bahwasannya mereka bersekolah di MTsN Gresik yang memiliki akhlak yang lebih baik dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pembiasaan Salat Duha dan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di MTsN Gresik”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian atau latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN Gresik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN Gresik?
3. Bagaimana dampak akhlak peserta didik, setelah adanya program pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur’an di MTsN Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan program pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN Gresik.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN Gresik.
3. Untuk mengetahui dampak akhlak peserta didik, setelah adanya program pembiasaan kegiatan salat duha dan tadarus Al-Qur'an di MTsN Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terkhusus pada pembinaan akhlak peserta didik.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dan menambah pengalaman peneliti.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an peserta didik serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan sebagai temuan untuk menjadi pemacu semangat peserta didik dalam melakukan aktivitas ibadah agar peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan agama di masa mendatang.

d. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi MTsN Gresik dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik serta dapat menambah khasanah keilmuan.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam berpartisipasi meningkatkan pembinaan akhlak anak dengan melaksanakan salat duha dan tadarus Al-Qur'an.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian sebelumnya, didapatkan ada beberapa hasil penelitian karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia yang ditulis oleh Indah Suci Sapitri yang berjudul "*Hubungan Pembiasaan Salat Duha dengan Akhlak Siswa*"

*Sekolah Menengah Atas*”, Vol. 5, No. 1, Oktober 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara salat duha dengan akhlak siswa.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas salat duha. Dan untuk perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas mengenai hubungan dari salat duha saja terhadap akhlak siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak atau peningkatan akhlak peserta didik. Kemudian metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Suryani yang berjudul *“Pengaruh Kebiasaan Salat Duha dan Tadarus Al-Qur’an terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Kelapa Sawit Kecamatan Lakhok Kabupaten Ciamis*”, Thesis, Vol. 15, No. 1, 2020. Hasil penelitian beliau menunjukkan terdapat pengaruh antara salat duha dan tadarus Al-Qur’an terhadap perilaku keagamaan.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama tentang salat duha dan tadarus Al-Qur’an. Dan untuk perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya memaparkan pengaruh pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur’an terhadap perilaku keagamaan peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini membahas atau memaparkan tentang pembiasaan untuk meningkatkan atau membina akhlak peserta didik, kemudian metode yang digunakan peneliti

sebelumnya yaitu metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kualitatif, dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

3. Jurnal Islamic Journal yang ditulis oleh Rafidah Nur Qalbi yang berjudul *“Efektivitas Pembiasaan Tadarus Al-qur’an Pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Wiwitan Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”*, Vol. 1, No. 01, 2022.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Wiwitan berjalan secara efektif pada prestasi belajar siswa kelas VI. Hal tersebut di lihat dari moral, semangat belajar, disiplin waktu, dan kemampuan siswa untuk berkompetetisi baik internal maupun eksternal sekolah.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti telitii yakni sama-sama membahas tentang pembiasaan tadarus Al-Qur’an. Dan perbedaannya yakni penelitian terdahulu hanya membahas tentang Efektivitas pembiasaan tadarus Al-Qur’an pada prestasi belajar siswa, dan hanya membahas tentang tadarus Al-Qur’an saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti membahas tentang salat duha dan tadarus Al-Qur’an dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dan untuk jenis penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *field research* sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu perbedaan juga terdapat pada lokasi atau tempat penelitian.

4. Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Din Muhammad Zakariyah yang berjudul *“Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam*

*Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan*”, Vol. 10, No. 1, 2021. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan adalah sebuah pembiasaan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, program ini bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa yang lebih mencintai Al-Qur'an dan senang membaca atau menyimaknya.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang tadarus Al-Qur'an. Dan untuk perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya hanya membahas tentang tadarus Al-Qur'an saja dalam pembinaan cinta Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas tentang pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat atau lokasi penelitian.

5. Tasyri' Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah yang ditulis oleh Nurul Indana yang berjudul *“Salat Duha Dalam Peningkatan Akhlak di MI Al-Urwatul Wutsqo Jombang (Studi Analisis Pemuliaan Akhlak Dampak Pandemi)”*, Vol. 29, No. 01, Oktober 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan akhlak siswa di MI Al Urwatul Wutsqo Jombang ini dikatakan baik karena siswa selalu bersikap sopan, santun, menghorati, mendengarkan. Namun masih ada sebagian siswa yang masih kurang dikarenakan masih menjumpai siswa yang terlambat. Hal ini juga karena lamanya pandemi yang membawa efek samping pada sistem tatap muka sekolah.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang salat duha dalam meningkatkan akhlak siswa. Dan untuk perbedaannya yakni penelitian terdahulu hanya membahas tentang salat duha dalam peningkatan akhlak siswa sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti adalah membahas tentang pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak peserta didik. Selain itu perbedaan juga terdapat pada tempat atau lokasi penelitian.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah metode yang dapat digunakan untuk mengajari anak-anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk persiapan atau pembinaan.<sup>13</sup> Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat yang baik, sehingga aktivitas yang dilakukan peserta didik menjadi positif.

### **2. Salat Duha**

Salat duha merupakan salat sunnah yang artinya akan menjadi ladang pahala bagi mereka yang senantiasa mengerjakannya namun tak

---

<sup>13</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (Januari- April 2020): 52.

akan menjadi dosa apabila ditinggalkan. Salat duha ini memiliki banyak keutamaan dan keistimewaan bagi mereka yang melaksanakannya, Di mana pelaksanaannya ketika naiknya matahari kira-kira setinggi melebihi satu tombak hingga sebelum matahari tergelincir di waktu dhuhur.<sup>14</sup>

### **3. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan rutin membaca Al-Qur'an yang dilakukan atau dibaca secara bersama-sama. Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang paling utama, yang dengannya seseorang hamba mendekatkan diri kepada Rabbnya.<sup>15</sup> Keistimewaan Al-Qur'an adalah membacanya merupakan ibadah. Oleh karena itu, dengan membacanya manusia mendapat pahala dan memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT.

### **4. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, konsisten dan sungguh-sungguh dengan cara membimbing maupun mengarahkan sehingga mereka mengerti maupun memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Sedangkan akhlak suatu sifat atau tingkah laku yang muncul dengan mudah tanpa dipikirkan dahulu. Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para anak didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia.

---

<sup>14</sup> Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1979), 83.

<sup>15</sup> Nur Azizah, Dkk, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nila-nilai Keagamaan Pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no.3 (September 2022): 694.

<sup>16</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no.1 (2017): 52.